

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:62) jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) yang terdiri dari variabel kualitas produk dan saluran distribusi terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y), maka dari itu dalam pengertian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat diuji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial, simultan dan dominan antara variabel independen (X) yaitu kualitas produk (X_1) dan saluran distribusi (X_2) terhadap variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian.

3.2. Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di CV. Kembang Jaya di Dusun Sembon, Desa Karanganom, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Lokasi perusahaan yang sangat strategis.
- b. Keripik singkong yang ditawarkan memiliki varian rasa.
- c. Keripik singkong yang disajikan di racik dengan bumbu sendiri tanpa bahan pengawet.
- d. Pelayanan di CV. Kembang Jaya sangat baik.

Objek dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu kualitas produk (X_1) dan saluran distribusi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y) pada CV. Kembang Jaya.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

a. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:146) data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu pelanggan di CV. Kembang Jaya. Hasil dari data primer adalah jawaban dari responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner. Pernyataan tersebut menyangkut tentang kualitas produk, saluran distribusi dan keputusan pembelian dari pelanggan yang membeli keripik singkong PILLA di CV. Kembang Jaya.

b. Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (2011:147) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku-buku dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian. Data diperoleh dari CV. Kembang Jaya.

3.3.2. Sumber Data

a. Data Internal

Menurut Indriantoro.dkk (2011:149) data internal merupakan data yang diperoleh dari dalam perusahaan. Dokumen dan operasi yang dikumpulkan, dicatat dan disimpan di dalam suatu organisasi. Beberapa contoh data internal antara lain: faktur, jurnal, laporan, surat-surat, dan memo manajemen. Data internal diperoleh dari CV. Kembang Jaya yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari gambaran umum perusahaan, profil perusahaan, dan data pelanggan.

b. Data Eksternal

Menurut Indriantoro.dkk (2011:149) data eksternal merupakan data yang diperoleh dari luar perusahaan. Data eksternal disusun oleh seseorang yang bekerja dalam suatu perusahaan selain peneliti dari perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder eksternal berdasarkan tipe data yang dipublikasikan, antara lain dapat berupa: data sensus, data statistik, data pasar dan data industri. Sumber data eksternal dalam penelitian ini adalah pelanggan di CV. Kembang Jaya melalui penyebaran kuesioner.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) “Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pelanggan keripik singkong PILLA produk CV. Kembang Jaya dengan jumlah populasi kurang lebih 300 pelanggan mulai bulan Januari s/d Maret 2019 yang membeli keripik singkong PILLA, jumlah ini menurut informasi data di CV. Kembang Jaya, dan penelitian ini khususnya keripik singkong PILLA di Dusun Sembon, Desa Karanganom, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini merupakan pelanggan di CV. Kembang Jaya.

Menurut Sugiyono (2018:81-86) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

a. Probability sampling

teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Teknik *Probability sampling* meliputi :

- 1) *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
- 2) *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan jika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

- 3) *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel jika populasi berstrata tetapi kurang proporsional.
- 4) *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel jika obyek atau sumber data sangat luas.

b. *Non probability sampling*

teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi sebagai sampel. Teknik *non probability sampling* meliputi :

- 1) *Sampling Sistematis*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang telah diberi nomor urut.
- 2) *Sampling Kuota*. Teknik pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- 3) *Sampling Insidental*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, jika itu cocok sebagai sumber data.
- 4) *Smpling Purposive*. Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- 5) *Sampling Jenuh*. Teknik pengambilan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, jika populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.
- 6) *Snowball Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang mula-mula berjumlah kecil, kemudian membesar.

Dalam penelitian ini diambil secara *Probability Sampling*, sedangkan teknik yang dipilih yaitu *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena

pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Sugiyono (2015:133) metode penentuan ukuran sampel yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlahnya anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda). Maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya, variabel penelitian ada 5 (independen dan dependen), maka jumlah sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis multivariate yaitu analisis regresi linier berganda yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen (X) dan 1 (satu) variabel dependen (Y), maka dari itu ukuran sampel minimal yang diambil 10. Jumlah sampel yang semakin banyak akan menambah hasil yang

baik, maka sampel dalam penelitian ini ditingkatkan menjadi 20 per variabel. Jadi sampel yang diambil $20 \times 3 = 60$ anggota sampel.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015:63) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu kualitas produk (X_1) dan saluran distribusi (X_2) sedangkan variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian.

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:64) “Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen yang biasanya dilambangkan dengan (X) memiliki

pengaruh positif ataupun negatif terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya ialah:

- 1) Kualitas Produk (X_1)
- 2) Saluran Distribusi (X_2)

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:64) variabel dependen sering juga disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen yang biasanya dilambangkan dengan (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) yaitu keputusan pembelian.

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

a. Kualitas Produk (X1)

Menurut Abdullah dan Tantri (2016:153) produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

b. Saluran Distribusi (X2)

Menurut Sunyoto (2015:189) saluran distribusi ialah sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu.

c. Keputusan Pembelian (Y)

Menurut Fahmi (2016:56) keputusan adalah proses penelusuran masalah mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, sampai terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itu yang akhirnya dipakai pedoman untuk pengambilan keputusan.

3.5.3. Definisi Operasional Variabel

a. Kualitas Produk (X1)

Menurut Abdullah dan Tantri (2016:153) produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

Adapun indikator dari Kualitas Produk menurut Gavin (1988) dalam Purba (2017:54) antara lain:

1. Fitur (*Features*)
2. Keandalan (*Reliability*)
3. Daya Tahan (*Durability*)
4. Persepsi Kualitas (*Perceived Quality*)

Berdasarkan indikator-indikator tentang kualitas produk, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* yaitu:

- 1) Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai beberapa varian rasa.
- 2) Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai daya tahan yang lama.
- 3) Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai masa layak konsumsi yang ditentukan.
- 4) Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai mutu yang sama dengan pesaing.

b. Saluran Distribusi (X2)

Menurut Sunyoto (2015:189) saluran distribusi ialah sekelompok pedagang dan agen perusahaan yang mengombinasikan antara pemindahan fisik dan nama dari suatu produk untuk menciptakan kegunaan bagi pasar tertentu.

Adapun indikator saluran distribusi menurut Tjiptono dan Chandra (2012:313) antara lain :

- 1) Tempat
- 2) Waktu
- 3) Bentuk

Berdasarkan indikator-indikator tentang saluran distribusi, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* yaitu:

- 1) Pengiriman produk keripik singkong PILLA selalu tepat pada tempat yang telah disepakati.
- 2) Pemesanan produk keripik singkong PILLA mudah dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan.
- 3) Produk keripik singkong PILLA diterima dalam keadaan baik.

c. Keputusan Pembelian (Y)

Menurut Fahmi (2016:56) keputusan adalah proses penelusuran masalah mulai dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, sampai terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itu yang akhirnya dipakai pedoman untuk pengambilan keputusan.

Adapun indikator keputusan pembelian menurut Kotler dan Amstrong (2009) dalam Somad dan Priansa (2014:98) antara lain :

1. Pengenalan Masalah
2. Pencarian Informasi
3. Evaluasi Alternatif
4. Keputusan Pembelian
5. Evaluasi Pasca Pembelian

Berdasarkan indikator-indikator tentang kualitas produk, maka dapat disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert* yaitu:

1. Saya membeli keripik singkong PILLA karena saya membutuhkan.
2. Sebelum membeli produk keripik singkong PILLA, saya perlu mencari informasi dari sumber-sumber yang berkaitan.
3. Sebelum saya memutuskan pembelian produk keripik singkong PILLA, saya perlu melakukan seleksi dan perbandingan terlebih dahulu.
4. Saya pasti melakukan pembelian produk keripik singkong PILLA.
5. Setelah pembelian produk keripik singkong PILLA, saya pasti akan membeli lagi dilain waktu.

Menurut Sugiyono (2009:146) pada dasarnya meneliti ialah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan alat ukur yang baik. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut instrumen penelitian yaitu suatu alat mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, dan secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen, yaitu:

- a) Instrumen untuk mengukur kualitas produk
- b) Instrumen untuk mengukur saluran distribusi
- c) Instrumen untuk mengukur keputusan pembelian

Menurut Sugiyono (2009:131) skala pengukuran ialah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menemukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator variabel dan selanjutnya instrumen penelitian dan skala pengukurannya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Variabel, Instrumen, Penelitian dan Skala Pengukuran

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	SKALA	SUMBER
1	Kualitas Produk (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fitur (<i>Features</i>) 2. Keandalan (<i>Reliability</i>) 3. Daya Tahan (<i>Durability</i>) 4. Persepsi Kualitas (<i>Perceived Quality</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1.1 Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai beberapa varian rasa. 1.2 Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai daya tahan yang lama. 1.3 Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai masa layak konsumsi yang ditentukan. 1.4 Produk keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya mempunyai mutu yang sama dengan pesaing. 	Ordinal	Gavin (1988) dalam Purba (2017)

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN	SKALA	SUMBER
2	Saluran Distribusi (X2)	1. Tempat 2. Waktu 3. Bentuk	2.1 Pengiriman produk keripik singkong PILLA selalu tepat pada tempat yang telah disepakati. 2.2 Pemesanan produk keripik singkong PILLA mudah dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan. 2.3 Produk keripik singkong PILLA diterima dalam keadaan baik.	Ordinal	Tjiptono dan Chandra (2012)
3	Keputusan Pembelian (Y)	1. Pengenalan Masalah 2. Pencarian Informasi 3. Evaluasi Alternatif 4. Keputusan Pembelian 5. Evaluasi Pasca Pembelian	3.1 Saya membeli keripik singkong PILLA karena saya membutuhkan. 3.2 Sebelum membeli produk keripik singkong PILLA, saya perlu mencari informasi dari sumber-sumber yang berkaitan. 3.3 Sebelum saya memutuskan pembelian produk keripik singkong PILLA, saya perlu melakukan seleksi dan perbandingan terlebih dahulu. 3.4 Saya pasti melakukan pembelian produk keripik singkong PILLA. 3.5 Setelah pembelian produk keripik singkong PILLA, saya pasti akan membeli lagi dilain waktu.	Ordinal	Kotler dan Amstrong (2009) dalam Somad dan Priansa (2014)

Sumber Data : Sugiyono (2009)

3.6. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

3.6.1. Wawancara

Menurut Widodo (2017:74) wawancara adalah kegiatan tanya jawab dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah manajer dan karyawan pada CV. Kembang Jaya.

3.6.2. Kuesioner

Menurut Widodo (2017:72) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada respondennya. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku responden.

Menurut Sugiyono (2015:136) teknik skala yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai dengan negatif yang dapat berupa kata-kata atau pernyataan dan dapat juga diberi skor, misalnya:

- | | |
|---|---|
| 1) Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2) Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3) Ragu-ragu/kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4) Tidak setuju/negatif diberi skor | 2 |
| 5) Sangat tidak setuju/tidak diberi skor | 1 |

Instrumen penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dengan bentuk pilihan ganda atau *checklist*.

3.6.3. Observasi

Menurut Widodo (2017:74) teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi baru untuk pemahaman fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan datang secara langsung kepada pelanggan CV. Kembang Jaya.

3.6.4. Dokumentasi

Menurut Widodo (2017:75) teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen yang tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengcopy dokumen yang berupa data pada CV. Kembang Jaya.

3.6.5. Studi Pustaka

Menurut Widodo (2017:75) studi pustaka adalah kegiatan mempelajari dan mengutip teori atau konsep dari sejumlah literatur baik dari dalam buku, jurnal, majalah, Koran atau karya tulis lainnya yang sesuai dengan topik atau variabel yang diteliti. Untuk memperoleh teori yang mendukung dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pustaka, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh kualitas produk dan saluran distribusi terhadap keputusan pembelian.

3.6.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:331) teknik analisis data meliputi : teknik analisis data menggunakan teknik statistik yang sudah tersedia. Seperti akan menguji hipotesis hubungan antar dua variabel, jika datanya ordinal maka statistik yang digunakan adalah *Korelasi Sperman Rank*, sedangkan datanya interval atau *ratio* digunakan *Korelasi Pears* dalam penelitian kuantitatif, teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, ialah diarahkan untuk menjawab suatu rumusan dalam masalah penelitian atau menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

3.6.7. Pengujian Instrumen

Pengujian hipotesis dapat dilanjutkan ketika pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang sudah dibuat dengan mengevaluasi data dari responden, dimana syarat yang harus dipenuhi oleh kuesioner ialah data harus valid dan dapat dibuktikan kebenaran dari data tersebut.

a. Pengujian Validitas

Menurut Siregar (2013:46) kuesioner yang telah disebar kepada responden dan akan diajukan perlu dilakukan untuk uji validitas. Uji validitas merupakan alat ukur untuk menentukan benar tidaknya apa yang akan diukur.

Pengujian terhadap kuesioner mempunyai beberapa kriteria dalam mengukurnya ialah :

- 1) Menurut Azwar (1992) dalam Siregar (2013:47) Jika koefisien korelasi pada *productmoment* diatas 0,3.
- 2) Koefisien korelasi pada *product moment* lebih besar dari $r\text{-tabel}(\alpha ; n-2) =$ jumlah sampel.

3) Nilai Sig. lebih kecil dari α

4) Rumus yang digunakan untuk uji validitas pada korelasi *product moment* ialah:

$$r = \frac{n (\sum X) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{n (\sum X^2 (\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

n : jumlah responden

x : skor variabel (jawaban responden)

y : skor total dari variabel (jawaban responden)

b. Pengujian Reliabilitas

Menurut Siregar (2013:55) pengujian reliabilitas merupakan cara untuk mengukur dengan melakukan pengukuran dua kali ataupun lebih pada gejala yang sama dengan pengukuran yang sama bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran tersebut apakah konsisten atau tidak. Pengujian reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik pada aplikasi SPSS versi 16 menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik ini bertujuan untuk menentukan instrument penelitian memiliki hasil yang reliabel atau tidak.

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat koefisien pada *Alpha Cronbach* yang dapat ditentukan dari indeks kriteria reliabilitas ialah :

Tabel 3.4 Indeks Kriteria Reliabilitas

No	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 - 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho (2011:33)

3.6.8. Pengujian Asumsi Dasar Linier Berganda

Menurut Atmaja (2009:184) asumsi dasar linier berganda ialah sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan garis lurus (linier).
- 2) Variabel terikat harus berkelanjutan dan berupa skala interval. Adanya variasi antara aktual dengan dengan nilai yang diprediksi memiliki kesamaan di nilai prediksi Y. Hal ini diartikan nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk semua nilai Y'. Jika hal ini terjadi perbedaan menurut *homosedacticity*. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata 0.
- 3) Variabel terikat dengan nilai observasi yang berurutan tidak boleh berhubungan. Adanya pelanggaran pada asumsi dinamakan *autocorrelation* yang biasanya terjadi apabila data yang sudah dikumpulkan di periode tertentu.
- 4) Variabel bebas tidak boleh memiliki hubungan dengan variabel bebas lain. Apabila variabel bebas berkorelasi positif maupun negatif dinamakan *multicollinearity*.

Karena jenis data penelitian ini bukan data time series tetapi datanya hanya pada periode tertentu yaitu pada periode bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2019, maka asumsi dasar regresi linear berganda yang harus dipenuhi dalam penelitian ini adalah data harus berdistribusi normal, bebas multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.9. Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas Data

Menurut Umar (2011:181) uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui variabel dependen, variabel independen ataupun keduanya memiliki distribusi normal, mendekati atau tidak berdistribusi sama sekali. Model regresi yang bagus ialah berdistribusi normal atau mendekati, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya penggambaran penyebaran pada data di grafik. Apabila data tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonalnya maka dapat dikatakan regresi tersebut diasumsikan normal.

Menurut Santoso (2012:361) normalitas data dapat diuji dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut :

- 1) Pengukuran bentuk, distribusi normal memiliki bentuk simetris pada nilai mean, median, dan mengumpul disatu titik tengah.
- 2) Normalitas data dapat diukur dengan rumus *skweness*. Apabila *skweness* memiliki nilai positif sebaran yang dihasilkan menceng ke kiri. Apabila *skweness* memiliki nilai negatif sebaran yang dihasilkan menceng ke kanan.

$$Z = \frac{\text{Skweness}}{\sqrt{6/n}}$$

- 3) Cara menilai yang selanjutnya ialah dengan membandingkan nilai yang ada pada Z tabel dengan Z hitung, apabila nilai Z hitung lebih kecil dapat dikatakan asumsi normalitasnya terpenuhi.
- 4) Normalitas dinilai dengan melihat pada *output SPSS* yaitu *normal probability plot*, apabila nilai sebenarnya letaknya disekitar garis diagonal maka normalitasnya terpenuhi.

b. Pengujian Multikolinieritas

Menurut Umar (2011:177) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui model regresi ada hubungan antar variabel independen atau tidak. Beberapa cara untuk mengatasi multikolinieritas ialah sebagai berikut :

- 1) Korelasi tinggi menunjukkan adanya kolinearitas, akan tetapi kolinearitas juga bisa terjadi saat korelasi rendah.
- 2) R^2 dalam keadaan tinggi tetapi r^2 parsialnya dalam keadaan rendah menunjukkan variabel bebas berkorelasi tinggi atau satu diantaranya berlebihan.

Menurut Ghozali (2005:91) multikolinieritas muncul apabila diantara variabel-variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan kata lain diantaranya variabel-variabel bebas berkorelasi sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mendeteksi ada atau tidak ada multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) antara variabel-variabel bebas. Selanjutnya jika hasil perhitungan variabel bebas ≥ 10 maka terdapat derajat multikolinieritas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2001:92) Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ketidaksamaan varian residual pengamatan yang satu dengan yang lain pada modal regresi. Pengamatan satu dengan yang lain mempunyai varian residual tetap dinamakan *homoskedastisitas*, apabila varian residualnya berbeda dinamakan *heteroskedastisitas*. Model regresi yang bagus ialah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada beberapa cara untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, titik-titik yang membentuk pola teratur dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.10. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:305) analisis regresi linier berganda dilakukan oleh peneliti yang akan meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu.

Menurut Amirullah (2013:150) menyebutkan rumus umum persamaan regresi linier berganda ialah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen yaitu keputusan pembelian

β_0 : Konstanta

β_1 & β_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel independen 1 yaitu kualitas produk

X_2 : Variabel independen 2 yaitu saluran distribusi

E : Error

Analisis regresi berganda ini dapat digunakan untuk mengetahui variabel mana di antara variabel independen yaitu kualitas produk dan saluran distribusi yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya.

Menurut Gunawan, (2017:90) mengungkapkan bahwa uji dominan sebagai alat uji untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan dari variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dilihat dari nilai koefisien regresi (b) yang distandarisasi dengan nilai beta.

3.6.11. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antar variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y), baik secara parsial maupun simultan.

a. Uji t (Parsial)

Menurut Widarjono (2015:22) uji t (parsial) digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol H_0 dan hipotesis alternatif H_a . Hipotesis nol merupakan angka numerik dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol ini dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah satu berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol hipotesis alternatif ini harus benar ketika hipotesis nol terbukti salah.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis ialah sebagai berikut :

1) Hipotesis Pertama

H_0 :Tidak terdapat pengaruh kualitas produk yang signifikan terhadap keputusan pembelian keripik singkong PILLA di CV. Kembang Jaya.

H_a : Terdapat pengaruh kualitas produk yang signifikan terhadap keputusan pembelian keripik singkong PILLA di CV. Kembang Jaya.

2) Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh saluran distribusi yang signifikan terhadap keputusan pembelian keripik singkong PILLA di CV. Kembang Jaya.

H_a : Terdapat pengaruh saluran distribusi yang signifikan terhadap keputusan pembelian keripik singkong PILLA di CV. Kembang Jaya.

1) Menentukan level of signifikan dengan $\alpha = 5\%$

2) Menentukan kriteria pengujian :

Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} >$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

4) Menurut Gunawan (2017:198) t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus :

$$N - 2$$

5) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

b. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Widarjono (2015:19) Uji F berfungsi untuk melakukan evaluasi pada pengaruhnya variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dijelaskan dengan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh kualitas produk dan saluran distribusi secara simultan signifikan terhadap keputusan pembelian keripik singkong PILLA di CV. Kembang Jaya.

H_a : Terdapat pengaruh kualitas produk dan saluran distribusi secara simultan signifikan terhadap keputusan pembelian keripik singkong PILLA di CV. Kembang Jaya.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 3) Menurut Ghozali (2016:218) f_{tabel} dapat dihitung dengan rumus :

$$N - m - 1$$

- 4) Menurut Sunyoto (2014:120) f_{hitung} dapat dicari dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

3.6.12. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sanusi (2012:136) Koefisien determinasi (R^2) sama dengan koefisien majemuk yang hampir sama dengan r^2 . R serupa dengan r akan tetapi memiliki perbedaan fungsi (kecuali regresi linier sederhana) pada regresi linier berganda ialah menggunakan nilai *R-square*. Koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah untuk mencari besarnya pengaruh antara variabel independen yaitu kualitas produk dan saluran distribusi terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian keripik singkong PILLA CV. Kembang Jaya.